

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Kebumen

2.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Kebumen

Telaah mengenai sejarah singkat Kabupaten Kebumen yang diambil dari versi yang mayoritas diakui oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah. Asal mula nama Kebumen adalah adanya tokoh Kyai Pangeran Bumidirja. Beliau adalah bangsawan ulama dari Mataram, adik Sultan Agung Hanyokro Kusumo. Ia dikenal sebagai penasihat raja, yang menyampaikan apa yang benar itu benar dan apa yang salah itu salah. Kyai Pangeran Bumidirjo sering memperingatkan raja bila sudah melanggar batas-batas keadilan dan kebenaran. Kyai Pangeran Bumidirjo memberanikan diri memperingatkan keponakannya, yaitu Sunan Amangkurat. Peringatan tersebut diberikan karena Sunan ini telah melanggar paugeran keadilan dan bertindak keras dan kejam. Bahkan berkompromi dengan VOC (Belanda) dan memusuhi bangsawan ulama dan rakyatnya. Peringatan tersebut membuat kemarahan Sunan Amangkurat sehingga direncanakan akan dibunuh, karena menghalangi hukum qishos terhadap Kyai Pangeran Pekik dan keluarganya (mertuanya sendiri). Untuk menghadapi hal itu, Kyai Pangeran Bumidirjo lebih memilih pergi meloloskan diri dari kungkungan Sunan Amangkurat, dalam perjalanan ia tidak memakai nama bangsawan, namun memakai nama Kyai Bumi saja. Kyai Pangeran Bumidirjo sampai ke Panjer dan mendapat

hadiah tanah di sebelah utara kelok Sungai Lukulo pada tahun 1670. Pada tahun itu juga dibangun Padepokan/Pondok yang kemudian dikenal dengan nama daerah Ki Bumi atau Ki-Bumi-An menjadi Kebumen. Oleh karena itu, apabila lahirnya Kebumen diambil dari segi nama, maka versi Kyai Bumidirjo yang dapat dipakai. Berdasarkan bukti-bukti sejarah bahwa Kebumen berasal dari kata Bumi, nama sebutan bagi Pangeran Kyai Bumidirjo, mendapat awalan ke dan akhiran an yang menyatakan tempat. Hal tersebut berarti Kebumen mula-mula adalah tempat tinggal Pangeran Bumidirjo.³⁶

2.1.2. Lambang dan Makna Lambang Kabupaten Kebumen

Gambar 2. 1
Lambang Kabupaten Kebumen



Sumber: Kebumenkab.go.id

Lambang Daerah Kabupaten Kebumen diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen, yaitu:

³⁶ <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/20> diakses pada 22 November 2019 pukul 21.34 WIB

1. Perda No. 30a/DPRD-GR/70 tanggal 14 Oktober 1970 tentang Bentuk Lambang Daerah Kabupaten Kebumen
2. Perda No. 30b/DPRD-GR/70 tanggal 14 Oktober 1970 tentang Penggunaan dan Pemakaian Lambang Daerah Kabupaten Kebumen

Bentuk, lukisan, ukuran, warna lukisan Lambang Daerah Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

a. Perisai

Perisai pada lambang daerah Kabupaten Kebumen menggambarkan tekad, semangat dan kesiapsiagaan rakyat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan dasar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

b. Bintang segi lima berwarna emas

Bintang segi lima berwarna emas menggambarkan kepercayaan yang teguh dan luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pegunungan

Melambangkan keteguhan hati, tidak goyah dalam mengalami tantangan alam. Menggambarkan juga sebagian daerah Kabupaten Kebumen yang terdiri dari tanah pegunungan.

d. Gua

Mencerminkan sifat-sifat ketenangan dan kesederhanaan dari rakyat daerah Kabupaten Kebumen dalam usahanya untuk mencapai cita-citanya yaitu

masyarakat yang adil dan makmur. Gua juga merupakan tempat dimana dihasilkan sarang burung.

e. Laut

Menggambarkan jiwa perjuangan yang selalu bergelora sepanjang masa, namun penuh dengan kedamaian yang abadi. Laut juga menggambarkan bahwa sebagian daerah Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Samudra Indonesia.

f. Burung Lawet

Menggambarkan suatu sumber penghasilan daerah dan merupakan pencerminan dari ketekunan dan kegesitan yang penuh dinamika dari rakyat daerah Kabupaten Kebumen dalam usahanya untuk membangun daerahnya.

g. Kapas padi

Menggambarkan cita-cita rakyat daerah Kabupaten Kebumen yakni terwujudnya suatu masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila, murah sandang, murah pangan dan cukup papan.

h. Mata rantai yang sambung menyambung

Menggambarkan jiwa dan semangat persatuan yang hidup di kalangan rakyat.

i. Bambu runcing

Merupakan pencerminan dari sifat kepahlawanan rakyat dalam perang kemerdekaan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan dasar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

j. Batu bata dan genteng

Menggambarkan bahwa industri batu bata dan genteng di Daerah Kabupaten Kebumen merupakan sumber penghidupan rakyat.

k. Tulisan Bhumitirta Praja Mukti

Arti kata dari tulisan Bhumitirta Praja Mukti adalah tanah dan air untuk kesejahteraan Bangsa dan Negara, yang bermaksud bahwa bangsa Indonesia pada umumnya dan warga daerah Kabupaten Kebumen pada khususnya sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahi tanah yang subur dan air yang berlimpah-limpah. Anugerah yang tidak ternilai harganya itu merupakan nikmat dari Tuhan yang wajib kita manfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan rakyat.

Daerah Kabupaten Kebumen di bagian utara terdiri dari tanah pegunungan dengan aneka warna bahan-bahan tambang yang terpendam dan dengan hutan-hutan yang menjadi sumber mengalirnya sungai-sungai menuju ke daerah persawahan dan tegalan yang subur di sebelah selatannya yang menjadi sumber penghidupan dari sebagian besar rakyatnya. Demikian pula karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa maka sebagian besar tanahnya merupakan bahan yang sangat baik untuk membuat batu-bata dan genteng sehingga menempatkan daerah Kabupaten Kebumen sebagai penghasil batu-bata dan genteng yang sejak lama sudah terkenal. Di sebelah selatan daerah Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Samudera Indonesia dengan pantainya yang penuh dengan pohon kelapa, dengan gua-guanya yang terkenal sebagai penghasil

burung-burung yang berkualitas tinggi serta lautnya yang mengandung potensi yang tak terhingga.³⁷

2.1.3. Visi dan Misi Kabupaten Kebumen

Visi:

“Bersama Menuju Masyarakat Kebumen yang Sejahtera, Unggul, Berdaya,
Agamis dan Berkelanjutan”

Misi:

1. Membangun sumberdaya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan, melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas;
2. Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat, dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan, untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya, serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik, berupa pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya, dalam bingkai kebersamaan dan sinergitas antar elemen masyarakat;
3. Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah, yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan, melalui sinergi fungsi-

³⁷ <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/21> diakses pada 22 November 2019 pukul 21.32 WIB

fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan;

4. Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya, melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan;
5. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan, serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat;
6. Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (*Good and Clean Government*), dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang cepat, bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif, guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama.³⁸

³⁸ <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/19> diakses 23 November 2019 pukul 06.04 WIB

2.1.4. Wilayah Administratif Kabupaten Kebumen

Adapun Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Tinggi Wilayah (mdpl)
1.	Ayah	18	-	76,37	9
2.	Buayan	20	-	68,42	14
3.	Puring	23	-	61,97	16
4.	Petanahan	21	-	44,84	15
5.	Klirong	24	-	43,25	18
6.	Buluspesantren	21	-	48,77	17
7.	Ambal	32	-	62,41	17
8.	Mirit	22	-	52,35	16
9.	Bonorowo	11	-	20,91	11
10.	Prembun	13	-	22,96	38
11.	Padureso	9	-	28,95	198
12.	Kutowinangun	19	-	33,73	18
13.	Alian	16	-	57,75	37
14.	Poncowarno	11	-	27,37	21
15.	Kebumen	24	5	42,04	27
16.	Pejagoan	13	-	34,58	28
17.	Sruweng	21	-	43,68	16
18.	Adimulyo	23	-	43,43	11
19.	Kuwarasan	22	-	33,84	15
20.	Rowokele	11	-	53,79	17
21.	Sempor	16	-	100,15	29
22.	Gombong	12	2	19,48	26
23.	Karanganyar	7	4	31,40	20
24.	Karanggayam	19	-	109,29	66
25.	Sadang	7	-	54,23	117
26.	Karangsambung	14	-	65,15	71
	Kebumen	449	11	1.281,12	29

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 2.1 diatas mengenai pembagian wilayah administratif di Kabupaten Kebumen, bahwa di Kabupaten Kebumen terdapat 26 kecamatan yakni Kecamatan Ayah, Buayan, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, Mirit, Bonorowo, Prembun, Padureso, Kutowinangun, Alian, Poncowarno, Kebumen, Pejagoan, Sruweng, Adimulyo, Kuwarasan, Rowokele, Sempor, Gombang, Karanganyar, Karanggayam, Sadang, dan Karangsambung. Dari 26 kecamatan, tersebar menjadi 449 desa dan 11 kelurahan. Dapat dilihat dari tabel wilayah administratif Kabupaten Kebumen diatas bahwa wilayah paling luas adalah Kecamatan Karanggayam dengan luas 109,29 km² dengan memiliki 19 desa dan memiliki ketinggian 66 meter diatas permukaan laut. Sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Gombang dengan luas 19,48 km² dan memiliki ketinggian 26 meter di atas permukaan laut. Setiap wilayah memiliki komoditas yang berbeda-beda, begitu juga dengan berbagai wilayah di Kabupaten Kebumen misalnya pada Kecamatan Karanggayam komoditas utama yang dihasilkan adalah palawija. Hal ini disebabkan karena struktur lapisan tanah pada Kecamatan Karanggayam cocok untuk tanaman palawija. Kemudian Kecamatan Gombang merupakan kota bisnis di Kabupaten Kebumen karena lokasinya yang strategis.

Bagian selatan dari Kabupaten Kebumen merupakan wilayah pantai, pantai-pantai tersebut antara lain pantai Logending, Pantai Petanahan, Pantai Suwuk, Pantai Karangbolong, Pantai Menganti, Pantai Lampon, Pantai Surumanis, dan masih banyak lagi pantai yang lainnya. Pantai-pantai yang ada di Kabupaten Kebumen umumnya terletak di Kecamatan Ayah, Ambal dan Puring. Objek wisata pantai yang paling

digemari adalah Pantai Menganti, hal ini karena Pantai Menganti memiliki pemandangan yang indah.

2.1.5. Kondisi Demografi

Tabel 2. 2
Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Sex ratio
1.	Ayah	28 588	28 313	100,97
2.	Buayan	27 177	27 422	99,11
3.	Puring	26 928	26 530	101,50
4.	Petanahan	27 409	26 943	101,73
5.	Klirong	27 567	27 422	100,53
6.	Buluspesantren	26 715	26 651	100,24
7.	Ambal	27 778	27 383	101,44
8.	Mirit	22 337	21 921	101,90
9.	Bonorowo	9 263	9 402	98,52
10.	Prembun	13 011	13 509	96,31
11.	Padureso	6 612	6 805	97,16
12.	Kutowinangun	20 760	21 717	95,59
13.	Alian	27 136	27 304	99,38
14.	Poncowarno	7 308	7 721	94,65
15.	Kebumen	61 810	62 280	99,25
16.	Pejagoan	25 217	25 046	100,68
17.	Sruweng	26 585	27 248	97,57
18.	Adimulyo	16 831	17 672	95,24
19.	Kuwarasan	22 694	22 972	98,79
20.	Rowokele	21 059	21 567	97,64
21.	Sempor	29 376	30 246	97,12
22.	Gombong	23 267	24 427	95,25
23.	Karanganyar	16 852	17 511	96,24
24.	Karanggayam	24 652	24 131	102,16
25.	Sadang	9 301	8 966	103,74
26.	Karangsambung	18 770	18 980	98,89
Kebumen		595 003	600 089	99,15

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 2.2 diatas mengenai Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2018 di Kabupaten Kebumen yakni jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kebumen dengan jumlah penduduk laki-laki 61.810 dan jumlah penduduk perempuan 62.280. Namun, dengan jumlah penduduk terbesar, Kecamatan Kebumen tidak menempati sebagai kecamatan dengan *sex ratio* terbesar yakni hanya 99,25. *Sex ratio* terbesar dimiliki oleh Kecamatan Sadang yakni 103, 74 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.301 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.966.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk
		2017	2018	2017-2018
1.	Ayah	56 593	56 901	0,54
2.	Buayan	54 518	54 599	0,15
3.	Puring	53 334	53 458	0,23
4.	Petanahan	54 111	54 352	0,45
5.	Klirong	54 857	54 989	0,24
6.	Buluspesantren	53 194	53 366	0,32
7.	Ambal	55 083	55 161	0,14
8.	Mirit	44 196	44 258	0,14
9.	Bonorowo	18 639	18 665	0,14
10.	Prembun	26 482	26 520	0,14
11.	Padureso	13 398	13 417	0,14
12.	Kutowinangun	42 417	42 477	0,14
13.	Alian	54 364	54 440	0,14
14.	Poncowarno	15 007	15 029	0,15
15.	Kebumen	123 567	124 090	0,42
16.	Pejagoan	49 937	50 263	0,65
17.	Sruweng	53 758	53 833	0,14
18.	Adimulyo	34 438	34 503	0,19
19.	Kuwarasan	45 429	45 666	0,52

20.	Rowokele	42 566	42 262	0,14
21.	Sempor	59 538	59 622	0,14
22.	Gombong	47 629	47 694	0,14
23.	Karanganyar	34 299	34 363	0,19
24.	Karanggayam	48 715	48 783	0,14
25.	Sadang	18 241	18 267	0,14
26.	Karangsambung	17 697	37 750	0,14
	Kebumen	1192007	1195092	0,26

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2019

Penduduk Kabupaten Kebumen berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 1.195.092 jiwa yang terdiri atas 595.003 jiwa penduduk laki-laki dan 600.089 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Kebumen mengalami pertumbuhan sebesar 0,26 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,15. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kebumen tahun 2018 mencapai 933 jiwa/km². Berikut tabel Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018:

Tabel 2. 4
Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²
1.	Ayah	4,76	745
2.	Buayan	4,57	798
3.	Puring	4,47	863
4.	Petanahan	4,55	1212
5.	Klirong	4,60	1271
6.	Buluspesantren	4,47	1094
7.	Ambal	4,62	884
8.	Mirit	3,70	845
9.	Bonorowo	1,56	893
10.	Prembun	2,22	1155
11.	Padureso	1,12	463
12.	Kutowinangun	3,55	1259
13.	Alian	4,56	943
14.	Poncowarno	1,26	549
15.	Kebumen	10,38	2952
16.	Pejagoan	4,21	1454
17.	Sruweng	4,50	1232
18.	Adimulyo	2,89	794
19.	Kuwarasan	3,82	1349
20.	Rowokele	3,57	792
21.	Sempor	4,99	595
22.	Gombong	3,99	2448
23.	Karanganyar	2,88	1094
24.	Karanggayam	4,08	446
25.	Sadang	1,53	337
26.	Karangsambung	1,16	579
Kebumen		100,0	933

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 2.4 diatas mengenai Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kebumen dengan kepadatan penduduk

2.952/km², sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sadang yakni 337/km².

2.1.6. Kondisi Geografis

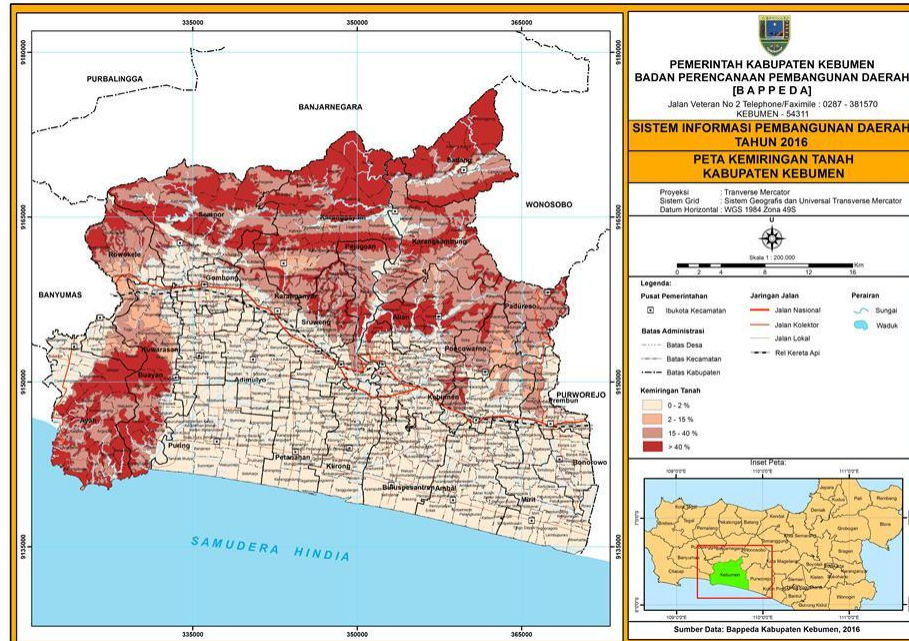
2.1.6.1. Letak, Batas dan Luas Wilayah

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Banyumas;
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo; dan
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.

Kabupaten Kebumen dalam konteks regional memiliki posisi yang strategis sebagai penghubung di wilayah selatan Pulau Jawa yaitu menghubungkan kota-kota besar yang menjadi kawasan pusat pertumbuhan baik tingkat regional maupun nasional. Secara astronomis, Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27'-7°50' Lintang Selatan dan 109°22'-109°50' Bujur Timur. Sementara itu, secara administratif Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan yang mencakup sejumlah 449 desa dan 11 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kebumen sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 kilometer persegi. Kondisi wilayah Kabupaten Kebumen sebagian besar adalah dataran rendah dan sebagian lainnya berupa perbukitan dan wilayah pantai.

Gambar 2. 2
Topografi Kabupaten Kebumen



Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 (14)

Dilihat dari kondisi topografinya, Kabupaten Kebumen terbagi menjadi 3 wilayah topografi, yaitu wilayah pegunungan yang terletak di bagian utara, wilayah dataran rendah yang terletak di bagian tengah, serta wilayah pantai yang terletak di bagian selatan. Di selatan daerah Gombong, terdapat rangkaian pegunungan kapur, yang membujur hingga pantai selatan. Di daerah ini terdapat sejumlah gua dengan stalagtit dan stalagmit. Ketinggiannya berkisar antara 0-997,5 meter di atas permukaan laut.

2.1.6.2. Iklim

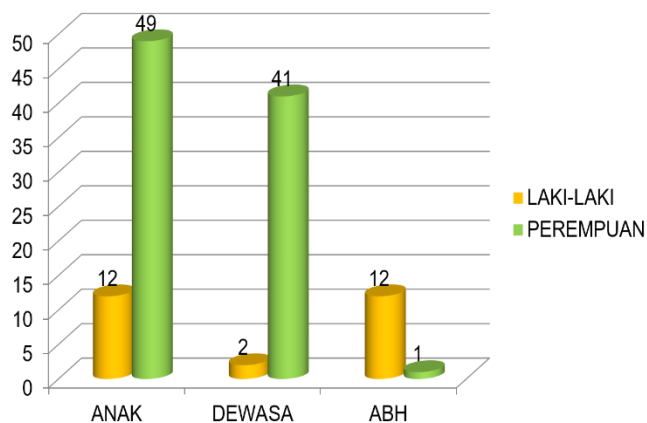
Mengenai iklim, Kabupaten Kebumen memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Desember-Maret,

sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April-Juli. Menurut Stasiun Meteorologi Sempor, suhu udara rata-rata di Kabupaten Kebumen tahun 2018 berkisar antara 24,7 °C sampai dengan 27,8 °C. Untuk Kelembaban udara berkisar antara 77% sampai dengan 88%. Sedangkan untuk curah hujan selama tahun 2018 sebesar 3.122 mm³ dan hari hujan sebanyak 149 hari.³⁹

2.2. Gambaran Umum Permasalahan Anak di Kabupaten Kebumen

Setelah mengetahui gambaran umum dari Kabupaten Kebumen, berikut terdapat gambaran umum mengenai permasalahan anak di Kabupaten Kebumen pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa:

Gambar 2. 3
Jumlah Korban Kekerasan Berdasar Jenis Kelamin Di Kabupaten Kebumen Tahun 2018

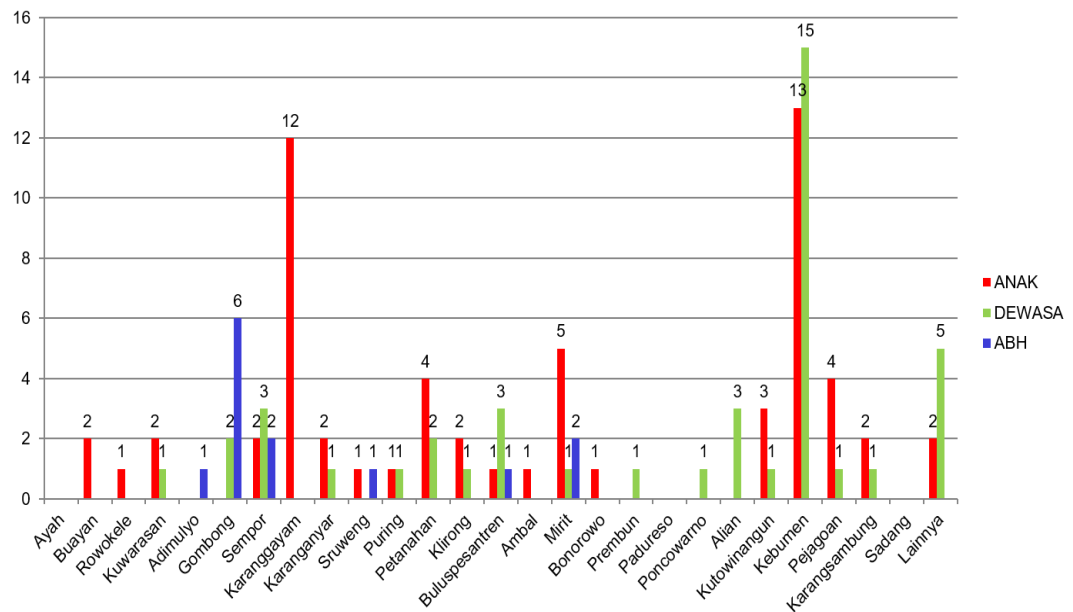


Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen

³⁹ Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2019. Hal. 6

Berdasarkan Gambar 2.3 mengenai Jumlah Korban Kekerasan Berdasar Jenis Kelamin Di Kabupaten Kebumen Tahun 2018 untuk korban kekerasan pada anak terdapat 12 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 49 kasus berjenis kelamin perempuan.

Gambar 2. 4
Jumlah Korban Kekerasan Berdasar Wilayah Di Kabupaten Kebumen Tahun 2018

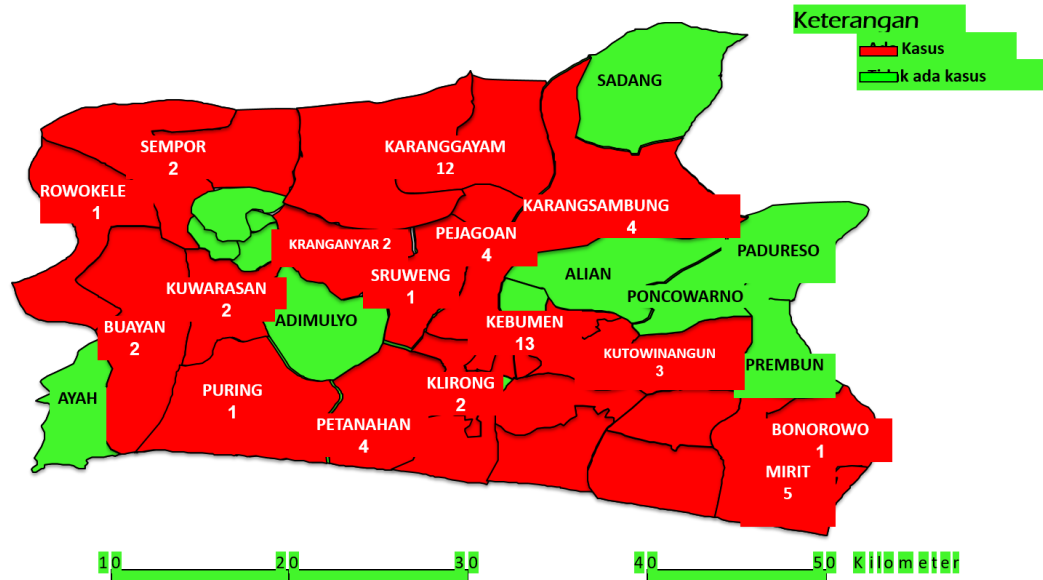


Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Gambar 2.4 diatas mengenai Jumlah Korban Kekerasan di Kabupaten Kebumen Tahun 2018 yakni korban kekerasan pada anak terbesar terjadi di Kecamatan Kebumen dengan jumlah 13 kasus; diikuti Kecamatan Karanggayam dengan jumlah 12 kasus; Kecamatan Mirit dengan jumlah 5 kasus; Kecamatan Petanahan dan Pejagoan masing-masing 4 kasus; Kecamatan Kutowinangun 3 kasus; Kecamatan Buayan, Kuwarasan, Sempor, Karanganyar, Klirong, Karangsambung

yang masing-masing 2 kasus; Kecamatan Rowokele, Sruweng, Puring, Buluspesantren, Ambal, Bonorowo masing-masing memiliki 1 kasus.

Gambar 2.5
Peta Persebaran Korban Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten Kebumen



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Gambar 2.5 diatas mengenai peta persebaran korban Kekerasan pada anak di Kabupaten Kebumen, bahwa daerah dengan warna merah seperti Kecamatan Rowokele, Sempor, Buayan, Kuwarasan, Puring, Karanganyar, Sruweng, Karanggayam, Pejagoan, Karangsembung, Kebumen, Klirong, Petanahan, Kutowinangun, Bonorowo, dan Mirit adalah daerah-daerah yang terdapat kasus korban kekerasan pada anak di Kabupaten Kebumen, sedangkan daerah-daerah dengan warna hijau pada peta seperti Kecamatan Ayah, Adimulyo, Sadang, Alian, Poncowarno,

Padureso, dan Prembun adalah daerah-daerah yang tidak ada kasus kekerasan pada anak.

2.3. Gambaran Umum Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Kebumen

Setelah mengetahui gambaran umum kondisi anak di Kabupaten Kebumen, berikut terdapat gambaran umum Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen berhasil memperoleh predikat kategori peringkat pertama sejak tahun 2013 hingga tahun 2018. Namun, untuk tahun 2019 Kabupaten Kebumen berhasil memperoleh predikat dengan kategori madya.

Gambar 2. 3
Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak Tahun 2018 Kepada Pemerintah Kabupaten Kebumen



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen

Dilihat dari kebijakannya, Kabupaten Kebumen belum mempunyai kebijakan mengenai penyelenggaraan kabupaten layak anak. Namun, sudah terdapat kebijakan untuk pemenuhan hak anak yakni Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Instansi yang berperan menjadi *leader* dari terselenggaranya Kebijakan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Kebumen adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.